

Terbit online pada laman web jurnal: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jto>

## STUDI DESKRIPTIF MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA OTOMOTIF UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Mochamad Irsyal Mahardhika<sup>1</sup>, Sahrul Barokah<sup>2</sup>, Wahid Munawar<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

<sup>1</sup>irsyalmahardhika28@upi.edu, <sup>2</sup>sahrulbarokah953@upi.edu, <sup>3</sup>wahidmunawar@upi.edu

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji minat berwirausaha di kalangan mahasiswa otomotif Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki ketertarikan tinggi terhadap wirausaha, dengan motivasi utama adalah kemandirian finansial. Hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya modal awal dan pengetahuan/keterampilan teknis. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan, pendampingan, dan pengembangan keterampilan kepemimpinan untuk meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha. Temuan ini memberikan dasar bagi universitas untuk merancang program kewirausahaan yang lebih efektif dan mendukung.

**Kata Kunci:** kewirausahaan, minat berwirausaha, otomotif, mahasiswa.

### Abstract

This study examines the entrepreneurial interest among automotive students at Universitas Pendidikan Indonesia. Survey results indicate that the majority of students have a high interest in entrepreneurship, with the primary motivation being financial independence. The main obstacles faced are the lack of initial capital and technical knowledge/skills. This research highlights the importance of training, mentoring, and leadership skill development to enhance students' interest and readiness for entrepreneurship. These findings provide a foundation for the university to design more effective and supportive entrepreneurship programs.

**Keywords:** entrepreneurship, entrepreneurial interest, automotive, students.

Minat berwirausaha merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan diri mahasiswa di era modern. Kemampuan untuk menciptakan peluang usaha tidak hanya berkontribusi pada kemandirian individu, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum. Khususnya di bidang teknik otomotif pengembangan minat berwirausaha menjadi relevan, mengingat kebutuhan akan inovasi dan adaptasi di industri yang terus berkembang.

Minat berusaha merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Wirausaha tidak hanya menjadi solusi untuk mengurangi angka pengangguran, tetapi juga berkontribusi terhadap inovasi di berbagai sektor, termasuk di bidang otomotif. Dalam konteks pendidikan tinggi, pengembangan minat berwirausaha menjadi bagian integral dari upaya mencetak

lulusan yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Menurut Drucker (1993), "Entrepreneurship is neither a science nor an art. it is a practice." Pernyataan ini menegaskan dapat dipelajari dan diterapkan, termasuk oleh mahasiswa teknik otomotif.

Minat adalah suatu rasa ketertarikan akan sesuatu hal yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dari hasil interaksi lingkungan sekitar, semakin banyak berinteraksi dan berhubungan dengan lingkungan maka akan timbul minat-minat yang baru. Minat bekerja adalah keinginan seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan untuk memperoleh imbalan guna memenuhi kebutuhannya (Schunk, 2012). Keinginan untuk bekerja yaitu didasari oleh faktor kesadaran sendiri, ekonomi, teman sebaya, mata kuliah yang dipelajari, serta dari kunjungan studi lapangan keberbagai instansi.

Minat berwirausaha adalah keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap bidang kewirausahaan yang bersedia untuk bekerja keras dan berani mengambil resiko yang akan terjadi. Mengatur sendiri segala kegiatan yang akan dilakukan, dan wirausahawan harus memiliki kemampuan, keberanian, keteguhan hati, dan kreativitas untuk memulai usahanya tersebut (Uno, 2009).

Indonesia juga merupakan salah satu negara yang berkembang dalam membangun sektor khususnya sektor industri. Untuk melaksanakan pembangunan ini diperlukan manusia yang cerdas, profesional di bidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan ketat terhadap dunia kerja. Salah satu upaya untuk menghadapi industrialisasi adalah dengan berwirausaha.

Di era industri sekarang dan perkembangan teknologi yang pesat, sektor otomotif mengalami transformasi yang signifikan, seperti hadirnya kendaraan listrik, sistem otomasi, hingga integrasi teknologi berbasis internet of Things (Iot). Hal ini menciptakan peluang besar bagi mahasiswa teknik otomotif untuk terjun ke dunia wirausaha dengan mengembangkan inovasi berbasis teknologi. Menurut Kirnezer (1997), wirausaha adalah individu yang mampu mengenali peluang pasar dan menciptakan nilai baru melalui inovasi. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan untuk mengenali peluang dan mengubahnya menjadi usaha yang bernilai ekonomis.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu institusi pendidikan termuka di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan minat berwirausaha pada mahasiswa. Melalui kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi dan kegiatan ekstrakurikuler, UPI mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tambunan (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk

pengembangan wirausaha muda. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan tingkat minat berwirausaha mahasiswa, khususnya di jurusan Teknik Otomotif.

Minat berwirausaha pada mahasiswa otomotif UPI tidak lepas dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan menghadapi risiko, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta akses terhadap pelatihan kewirausahaan. Menurut penelitian oleh Suryan (2013), faktor lingkungan dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Selain itu, tantangan seperti kurangnya akses modal, kurangnya pengalaman praktis, serta rendahnya pemahaman terhadap manajemen bisnis sering kali menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk memulai usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat berwirausaha pada mahasiswa otomotif Universitas Pendidikan Indonesia dengan fokus pada identifikasi tingkat minat, faktor pendorong dan penghambat, serta potensi peluang usaha di bidang otomotif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak kampus dalam merancang program pelatihan kewirausahaan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat dan kemampuan dalam berwirausaha.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan tercipta ekosistem kewirausahaan yang mendukung lahirnya inovasi di bidang otomotif, serta mendorong mahasiswa untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan ekonomi berbasis teknologi di Indonesia. Sebagaimana dinyatakan oleh Schumpeter (1934), "The function of entrepreneurs is to reform or revolutionize the pattern of production." Pernyataan ini relevan dalam menggambarkan peran penting mahasiswa teknik otomotif sebagai agen perubahan yang dapat menciptakan solusi inovatif bagi tantangan masa depan.

## METODE PENELITIAN

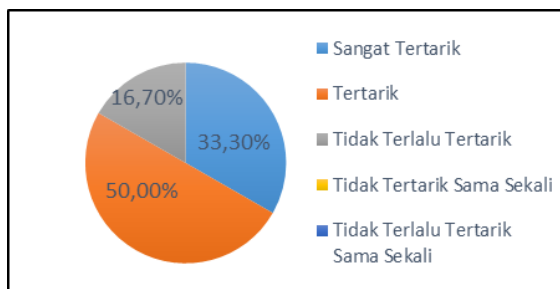
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Artinya, penelitian ini berfokus pada penggambaran kondisi variabel secara mandiri tanpa adanya pengaruh atau hubungan dengan variabel lain seperti dalam penelitian eksperimen atau korelasi. (sugiyono 2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat berwirausaha mahasiswa otomotif Universitas Pendidikan Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan survei melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi otomotif Universitas Pendidikan Indonesia dengan usia 17-25 tahun. Sampel penelitian terdiri dari 12 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kuesioner yang digunakan mencakup beberapa aspek, yaitu motivasi berwirausaha, pengetahuan tentang wirausaha, sikap terhadap risiko berwirausaha, dan dukungan lingkungan terhadap wirausaha.

Setelah data dikumpulkan, jawaban responden dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat minat berwirausaha. Tahap akhir penelitian adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1. Seberapa Tertarik Anda Untuk Menjadi Orang Wirausaha di bidang Otomotif**

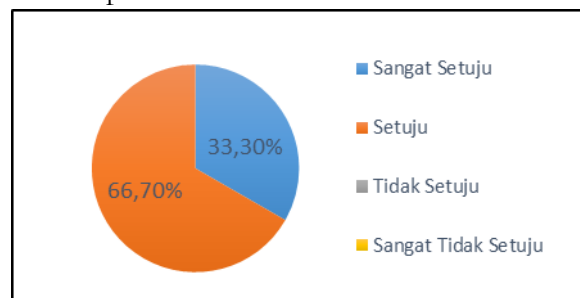
Berdasarkan dari hasil survey menunjukkan bahwa total responden, sangat tertarik sebanyak 33,3% responden menyatakan bahwa mereka sangat tertarik untuk menjadi wirausahawan di bidang otomotif. Hal ini menunjukkan adanya

motivasi tinggi diantara sebagian mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha dalam bidang otomotif. Sedangkan sebanyak 50% responden mengaku tertarik untuk menjadi wirausahawan. Angka ini merupakan proporsi terbesar, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki minat positif meskipun tidak berada di tingkah sangat tertarik.

Sedangkan sebanyak 16,7% responden tidak terlalu tertarik mengindikasikan bahwa mereka tidak terlalu tertarik. Hal ini menggambarkan adanya sebagian kecil mahasiswa yang kurang termotivasi untuk menjadi wirausahawan di bidang otomotif. Tidak tertarik sama sekali dan tidak terlalu tertarik sama sekali tidak ada responden yang menyatakan tidak tertarik sama sekali atau sangat tidak tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tingkat minat yang bervariasi, seluruh responden tetap memiliki ketertarikan tertentu terhadap wirausaha.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa otomotif Universitas Pendidikan Indonesia memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap peluang berwirausaha di bidang otomotif. Hal ini dapat menjadi peluang bagi universitas untuk memberikan pelatihan atau program pendukung guna mendorong semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

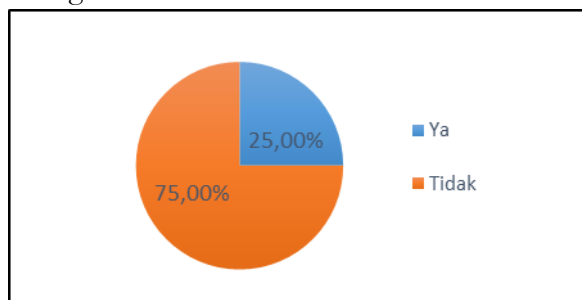
Mayoritas responden menunjukkan ketertarikan pada wirausaha karena peluang keuntungan finansial, fleksibilitas, dan potensi kontribusi sosial, seperti membuka lapangan pekerjaan. Namun, kurangnya pengalaman dan keahlian menjadi hambatan utama bagi sebagian kecil responden untuk memulai wirausaha, khususnya di bidang otomotif. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha mahasiswa.



**Gambar 2. Wirausaha di Bidang Otomotif Memiliki Potensi yang Menjanjikan?**

Dari hasil survei menunjukkan Sebanyak 33,3% responden sangat setuju bahwa wirausaha di bidang otomotif memiliki potensi yang menjanjikan. Hal ini menunjukkan adanya keyakinan kuat dari sebagian responden terhadap prospek yang baik dalam bidang ini. Sebagian besar responden, yaitu 66,7%, setuju bahwa wirausaha di bidang otomotif memiliki potensi yang menjanjikan. Angka ini mengindikasikan dukungan yang signifikan terhadap pandangan tersebut, meskipun tidak pada tingkat yang sangat kuat. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa semua responden melihat adanya potensi yang positif pada wirausaha di bidang otomotif.

Mayoritas responden (100%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa wirausaha di bidang otomotif memiliki potensi yang menjanjikan. Hal ini menegaskan adanya pandangan optimis terhadap prospek wirausaha dalam sektor otomotif, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan program kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

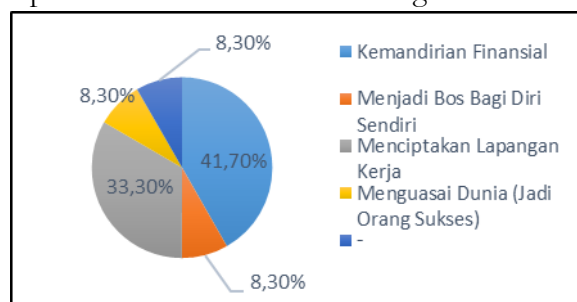


**Gambar 3. Apakah Anda Pernah Mengikuti Pelatihan atau Seminar Terkait Kewirausahaan?**

Berdasarkan dari hasil responden, Sebanyak 25% responden menyatakan pernah mengikuti pelatihan atau seminar terkait kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari responden yang memiliki pengalaman langsung dalam mendapatkan pembekalan kewirausahaan secara formal. Sebanyak 75% responden belum pernah mengikuti pelatihan atau seminar terkait kewirausahaan. Angka ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa masih minim akses atau partisipasi dalam

kegiatan yang mendukung keterampilan kewirausahaan.

Mayoritas responden (75%) belum memiliki pengalaman mengikuti pelatihan atau seminar terkait kewirausahaan, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan akses terhadap program edukasi dan pengembangan kewirausahaan. Pelatihan atau seminar dapat menjadi langkah penting untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di bidang wirausaha.



**Gambar 4. Apa Motivasi Terbesar Anda Untuk Berwirausaha?**

Berdasarkan hasil survei, motivasi terbesar bagi para responden untuk berwirausaha adalah kemandirian finansial. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Fajar Maulana yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor dominan yang membentuk minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Menurut Maulana, "mahasiswa yang memiliki faktor pembentuk minat kewirausahaan akan cenderung memiliki minat berwirausaha yang baik. Faktor dominan yang membentuk minat kewirausahaan adalah motivasi". Motivasi untuk mencapai kemandirian finansial mencerminkan keinginan mahasiswa untuk memiliki kontrol lebih besar atas kehidupan ekonomi mereka dan tidak bergantung pada pekerjaan konvensional.



**Gambar 4. Faktor apa yang menurut anda menjadi hambatan utama dalam memulai usaha?**

Hambatan utama yang dihadapi responden dalam memulai usaha adalah modal awal dan pengetahuan/keterampilan teknis. Menurut Dr. Supriadi, "kurangnya modal awal dan keterampilan teknis sering kali menjadi penghalang utama bagi mahasiswa untuk memulai usaha. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan akses ke pelatihan dan sumber daya yang dapat membantu mengatasi hambatan ini.

### **Pembahasan**

Ketertarikan mahasiswa terhadap kewirausahaan adalah topik yang sangat menarik untuk diteliti, khususnya dalam bidang otomotif. Dari hasil survei terbaru, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan otomotif di Universitas Pendidikan Indonesia memiliki ketertarikan yang signifikan terhadap peluang berwirausaha di sektor ini. Artikel ini akan mengulas hasil survei tersebut dan menghubungkannya dengan literatur terbaru mengenai minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Hasil survei menunjukkan bahwa 33,3% responden memiliki minat yang sangat tinggi untuk menjadi wirausahawan di bidang otomotif, dan 50% responden menyatakan tertarik. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap kewirausahaan, meskipun tidak semuanya pada tingkat minat yang sangat tinggi. Selain itu, 16,7% responden merasa kurang tertarik, yang menandakan ada sebagian kecil mahasiswa yang kurang termotivasi untuk berwirausaha di bidang otomotif. Tidak ada responden yang menyatakan tidak tertarik sama sekali atau sangat tidak tertarik, yang menunjukkan bahwa semua responden memiliki beberapa tingkat ketertarikan terhadap kewirausahaan.

Sebagian besar responden tertarik pada wirausaha karena peluang untuk mendapatkan keuntungan finansial, fleksibilitas, dan kontribusi sosial seperti menciptakan lapangan pekerjaan. Namun, sebagian kecil responden menghadapi hambatan utama berupa kurangnya pengalaman dan keahlian untuk memulai usaha, terutama di bidang otomotif. Hal ini menekankan pentingnya pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Sebanyak 33,3% responden sangat setuju bahwa kewirausahaan di bidang otomotif memiliki potensi yang menjanjikan, sementara 66,7% lainnya setuju. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa semua responden melihat adanya potensi positif dalam kewirausahaan di bidang otomotif. Mayoritas responden (100%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa wirausaha di bidang otomotif memiliki prospek yang cerah. Hal ini menunjukkan adanya pandangan optimis terhadap peluang kewirausahaan dalam sektor otomotif.

Sebanyak 25% responden melaporkan bahwa mereka pernah mengikuti pelatihan atau seminar terkait kewirausahaan, sedangkan 75% lainnya belum pernah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki akses terbatas atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan akses terhadap program edukasi dan pengembangan kewirausahaan.

Menurut Fajar Maulana dalam penelitiannya, "mahasiswa yang memiliki faktor pembentuk minat kewirausahaan akan cenderung memiliki minat berwirausaha yang baik. Faktor dominan yang membentuk minat kewirausahaan adalah motivasi". Hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan elemen kunci dalam membentuk minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Selain itu, menurut Dr. Supriadi, "kepemimpinan juga memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik cenderung lebih tertarik untuk terjun ke dunia wirausaha". Ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan kepemimpinan dalam program pendidikan kewirausahaan.

Menurut Maulana, "mahasiswa yang memiliki faktor pembentuk minat kewirausahaan akan cenderung memiliki minat berwirausaha yang baik. Faktor dominan yang membentuk minat kewirausahaan adalah motivasi". Motivasi untuk mencapai kemandirian finansial mencerminkan keinginan mahasiswa untuk memiliki kontrol

lebih besar atas kehidupan ekonomi mereka dan tidak bergantung pada pekerjaan konvensional.

Hambatan utama yang dihadapi oleh responden dalam memulai usaha adalah keterbatasan modal awal dan kurangnya pengetahuan atau keterampilan teknis. Menurut Dr. Supriadi, "keterbatasan modal awal dan keterampilan teknis sering kali menjadi penghalang utama bagi mahasiswa untuk memulai usaha. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menyediakan akses ke pelatihan dan sumber daya untuk membantu mengatasi hambatan ini".

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kurangnya pengalaman dan keahlian merupakan hambatan signifikan bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha. Hal ini menekankan pentingnya pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Dengan demikian, universitas dapat memainkan peran penting dalam menyediakan program pelatihan kewirausahaan yang komprehensif guna membantu mahasiswa mengatasi hambatan ini.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan otomotif di Universitas Pendidikan Indonesia memiliki minat yang tinggi terhadap peluang berwirausaha di bidang otomotif. Ini memberikan peluang bagi universitas untuk menyediakan pelatihan atau program pendukung guna mendorong semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Berdasarkan literatur terbaru, faktor motivasi dan kepemimpinan juga memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha<sup>12</sup>. Oleh karena itu, universitas perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam merancang program kewirausahaan.

Motivasi terbesar bagi mahasiswa otomotif untuk berwirausaha adalah kemandirian finansial, sementara hambatan utama yang mereka hadapi adalah modal awal dan pengetahuan/keterampilan teknis. Untuk mengatasi hambatan ini, universitas perlu menyediakan program pelatihan dan pendampingan yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan dan mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai usaha.

Dengan demikian, semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa dapat ditingkatkan, dan mereka dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam dunia wirausaha.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil survei dan analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan otomotif di Universitas Pendidikan Indonesia memiliki minat yang tinggi terhadap peluang berwirausaha di bidang otomotif. Motivasi utama mereka adalah kemandirian finansial, yang mencerminkan keinginan untuk memiliki kendali lebih besar atas kehidupan ekonomi mereka. Namun, hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya modal awal dan pengetahuan atau keterampilan teknis.

Penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi dan kepemimpinan merupakan faktor penting dalam membentuk minat berwirausaha. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus memperhatikan faktor-faktor ini dalam merancang program kewirausahaan.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan yang signifikan, seperti keterbatasan modal dan keterampilan teknis, semangat dan minat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa otomotif tetap tinggi. Ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan kewirausahaan di sektor otomotif, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

### **Saran**

Universitas perlu meningkatkan akses mahasiswa terhadap pelatihan dan seminar kewirausahaan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan teknis dan pengetahuan yang diperlukan dalam memulai usaha. Selain itu, universitas dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan atau investor untuk menyediakan akses modal awal bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha, baik melalui pinjaman dengan bunga rendah maupun program hibah. Pengembangan keterampilan kepemimpinan juga penting dan harus menjadi bagian integral dari kurikulum kewirausahaan, karena keterampilan kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan

rasa percaya diri mahasiswa dalam memulai dan mengelola usaha.

Program pendampingan dan mentoring yang melibatkan pengusaha sukses di bidang otomotif juga perlu disediakan oleh universitas, karena dapat memberikan wawasan praktis dan dukungan berharga bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha. Mendirikan inkubator bisnis di kampus juga penting, karena dapat memberikan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis mereka, dengan menyediakan fasilitas, bimbingan, dan jaringan yang diperlukan untuk memulai usaha.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum* (Edisi Revisi). Bandung: Penerbit Alf., 2013.
- Arman, & Fattah, A. H. 2017. Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Agrominansia*, 2(1). 26-35. DOI: <https://doi.org/10.34003/271967>.
- Darwis, M., & Rantika, M. 2018. Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo. *FITRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). 2018. 1-11. Dari: <https://jurnal.staitapaktuan.ac.id/index.php/fitra/article/view/57>.
- Fauzi, F. M. A., 2022. *MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK MESIN PADA SAAT PANDEMI*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Maulana, F., Supriadi, & Ustafiano, B. 2023. Analisis Motivasi dan Kepemimpinan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 9(1), 2023, 107-112. DOI: <https://doi.org/10.24036/jtev.v9i1.122934>.
- Maulana, F., Wakhinuddin, Giatman, M., & Edidas. 2020. Analysis of Factors Forming The Students' Business Interests at Vocational High School 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*. 3(1). 10-13. DOI: <https://doi.org/10.24036/jptk.v3i1.3323>.
- Yanto, D. T P, dkk. 2023. Minat Wirausaha Siswa Pendidikan Vokasi dalam Bidang Jasa Instalasi Penerangan Listrik. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*. 9(1). 42-52. DOI: <https://doi.org/10.24036/jtev.v9i1.121136>.
- Yulastri, A., Elfizon, Huda, A., & Marwan. 2019. Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM Kenagarian Guguk VIII Koto Kabupaten 50 Kota. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 5(2). 119-130. DOI: [doi.org/10.24036/jtev.v5i2.107226](https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.107226).

